

Analisis Perputaran Piutang pada Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Susanti

Program Studi D3 Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 02, 07, 2024
Disetujui 03, 07, 2024
Diterbitkan 04, 07, 2024

Katakunci:

Financial Analysis
Receivables Performance
Food and Beverage Industry

ABSTRACT

This research aims to analyze the turnover of receivables in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2020 to 2023. The data used in this research comes from 2020 to 2023 which is available on the IDX. Data analysis uses quantitative descriptive methods to measure the level of accounts receivable turnover. The company sampled in this research is Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, using financial reports, namely balance sheets and profit and loss reports for the 2020-2023 period. The research results show that in 2020, Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk had low receivables collection performance, with a receivables turnover ratio of 4 times. In 2021, receivables collection performance will improve to ideal, with a receivables turnover ratio of 15 times. In 2022, the company demonstrated excellent receivables collection performance, with a receivables turnover ratio reaching 18 times, and in 2023, receivables collection performance remained high, even though the receivables turnover ratio fell to 7 times.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Susanti

Program Studi D3 Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech

Email: susanti@palcomtech.ac.id

Cara Sitasi Artikel ini dalam APA:

Susanti. (2024). Analisis Perputaran Piutang pada Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2), 639~646. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2.2825>

1. PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga dalam memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 2,54 persen dari tahun 2020 ke 2021, mencapai Rp775,1 triliun. PDB industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) pada 2021 tercatat sebesar Rp1,12 kuadriliun. Nilai ini menyumbang 38,05 persen terhadap industri pengolahan nonmigas dan 6,61 persen terhadap PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun.

Pengolahan makanan dan minuman adalah salah satu sektor industri yang paling matang di Indonesia, dengan banyak perusahaan yang bersaing untuk mendapatkan penjualan. Sebagian besar perusahaan di sektor ini adalah usaha kecil atau mikro, meskipun ada beberapa perusahaan besar yang mendominasi pasar, seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Wings Group, dan Garuda Food, anak perusahaan Tudung Group. Indofood, misalnya, mencatat penjualan bersih sebesar Rp17,18 triliun pada kuartal pertama 2022. Perusahaan-perusahaan besar ini tidak hanya berfokus pada harga untuk menarik pelanggan tetapi juga berinovasi dengan menghasilkan produk bernilai tambah yang sesuai dengan preferensi konsumen Indonesia, seperti bubur instan dari Mayora. Perusahaan besar lebih mampu menghadapi kenaikan biaya atau perubahan kebijakan mendadak dan lebih siap untuk memanfaatkan pasar ekspor yang semakin terbuka di kawasan Asia Tenggara, industri makanan dan minuman di Indonesia diperkirakan akan mengalami konsolidasi yang signifikan. Perusahaan dan merek asing juga terintegrasi dengan baik ke pasar, termasuk Nestle, Kraft Foods, dan Unilever. Internasionalisasi masakan Indonesia menunjukkan bahwa makanan tradisional ala barat, seperti yang berbahan dasar susu atau gandum, akan semakin disukai oleh selera lokal.

Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi tantangan kompleks, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan, khususnya dalam manajemen piutang usaha. Salah satu perusahaan terkemuka dalam industri ini adalah Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (Ultra Jaya). Sebagai produsen utama produk susu dan minuman kesehatan di Indonesia, Ultra Jaya memiliki peran penting dalam memastikan ketersediaan produk berkualitas bagi konsumen. Namun, seperti perusahaan lain di sektor ini, Ultra Jaya juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, khususnya terkait piutang usaha. Piutang usaha adalah komponen penting dari aset lancar perusahaan dan memiliki dampak langsung terhadap likuiditas serta profitabilitas. Pengelolaan piutang yang tidak efisien dapat menyebabkan masalah likuiditas yang serius dan menghambat operasional bisnis.

Perputaran piutang (Nurjanah & Handayani, 2022) merupakan indikator penting yang mengukur seberapa cepat perusahaan dapat mengubah piutang menjadi kas. Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan kredit kepada pelanggan, yang berdampak positif pada arus kas dan stabilitas keuangan perusahaan (Rondonuwu Patricia J et al., 2021). Sebaliknya, tingkat perputaran piutang yang rendah dapat menunjukkan masalah dalam pengumpulan piutang, yang dapat mengancam kesehatan keuangan perusahaan (Randy & Hasti, 2021).

Dalam konteks Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, analisis perputaran piutang sangat relevan. Sebagai perusahaan besar dengan jaringan distribusi yang luas, kebijakan kredit dan pengelolaan piutang yang efektif adalah kunci untuk menjaga likuiditas dan mendukung pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perputaran

piutang di Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan piutang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deksriptif kuantitatif. Analisis deksriptif kuantitatif adalah metode analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik dari suatu kumpulan data numerik dengan cara mengukur dan merangkum data tersebut dalam bentuk angka (Waryanto & Nasrulloh, 2014). Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang data, seperti mengidentifikasi pola, tren, dan anomali, serta menyederhanakan data kompleks menjadi informasi yang mudah dipahami (Simatupang, 2021).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan yang berdasarkan pada prinsip akuntansi yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan menggunakan laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi pada periode 2020-2023.

Data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah dipublikasikan melalui laman atau web resmi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian berasal dari website www.idx.co.id. Adapun metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang berasal dari laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan yang terdapat dalam www.idx.co.id pada periode 2020-2023. Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan analisis perputaran piutang adalah sebagai berikut :

1. **Mengumpulkan Data Piutang dan Penjualan Kredit:** Kumpulkan data terkait jumlah piutang yang ada pada awal dan akhir periode tertentu serta data penjualan kredit selama periode tersebut.
2. **Menghitung Rata-Rata Piutang:** Hitung rata-rata piutang dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang awal periode} + \text{Piutang akhir periode}}{2}$$

3. **Menghitung Rasio Perputaran Piutang:** Gunakan rumus untuk menghitung rasio perputaran piutang:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{(\text{Rata-rata Piutang})}$$

4. **Menghitung Periode Penagihan Rata-Rata:** Tentukan berapa lama rata-rata waktu yang diperlukan untuk menagih piutang dengan rumus berikut:

$$\text{Periode Penagihan Rata-Rata} = \frac{365}{\text{Rasio Perputaran Piutang}}$$

5. **Analisis Hasil:** Interpretasikan hasil yang diperoleh. Rasio perputaran piutang yang tinggi menunjukkan perusahaan cepat dalam menagih piutang, sedangkan rasio yang rendah menunjukkan penagihan yang lambat. Bandingkan hasil ini dengan standar industri atau performa perusahaan di periode sebelumnya untuk penilaian yang lebih komprehensif.

6. **Mengevaluasi Efisiensi Manajemen Piutang:** Gunakan hasil analisis untuk mengevaluasi efisiensi manajemen piutang perusahaan. Jika ditemukan bahwa rasio perputaran piutang rendah, pertimbangkan untuk mengambil langkah-langkah perbaikan seperti memperketat kebijakan kredit atau memperbaiki proses penagihan.

3. HASIL DAN DISKUSI

Penjualan Bersih Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Pada Tahun 2020 sampai dengan 2023

Penjualan bersih adalah total pendapatan dari penjualan barang atau jasa setelah dikurangi dengan diskon penjualan, retur penjualan, dan potongan penjualan (Kurniawati, 2017). Penjualan bersih memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pendapatan yang benar-benar diterima oleh perusahaan dari operasional utamanya (Mauliddiarti et al., 2022). Berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah penjualan bersih untuk tahun 2020 hingga 2023:

**Tabel 1. Penjualan Bersih Pada Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
Periode 2020-2023**

Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih
Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	2020	Rp5.967.362.000.000
		2021	Rp6.616.642.000.000
		2022	Rp7.656.252.000.000
		2023	Rp8.302.741.000.000

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)

Pada tahun 2020, Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mengalami penurunan penjualan bersih dari Rp6.223.057.000.000 pada tahun 2019 menjadi Rp5.967.362.000.000 pada tahun 2020. Meskipun ada penurunan pendapatan, perusahaan berhasil meningkatkan laba bersih menjadi Rp1.109.666.000 pada tahun 2020. Kenaikan ini disebabkan oleh penurunan beban operasional. Total aset perusahaan meningkat Rp8.754.116.000.000 pada tahun 2020, sementara liabilitas mengalami peningkatan signifikan sebesar Rp3.972.379.000.000. Secara keseluruhan, meski ada penurunan dalam penjualan, efisiensi dalam pengelolaan biaya berhasil meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penjualan bersih Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada periode 2021 menunjukkan kinerja yang solid di tengah berbagai tantangan ekonomi. Pada tahun tersebut, perusahaan mencatat penjualan bersih sebesar Rp6.616.642.000.000, meningkat dibandingkan dengan tahun 2020 yang sebesar Rp5.967.362.000.000 triliun. Pertumbuhan penjualan ini sebagian besar didorong oleh peningkatan permintaan terhadap produk susu UHT dan minuman kesehatan, sejalan dengan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan nutrisi selama pandemi COVID-19. Ultra Jaya juga berhasil memperluas jangkauan pasarnya, baik di dalam negeri maupun ekspor, meskipun menghadapi tantangan seperti gangguan rantai pasokan dan fluktuasi harga bahan baku. Selain itu, efisiensi operasional dan strategi pemasaran yang efektif turut berkontribusi terhadap peningkatan penjualan bersih. Perusahaan fokus pada inovasi produk dan peningkatan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat. Secara keseluruhan, kondisi ekonomi penjualan bersih Ultra Jaya pada tahun 2021 mencerminkan kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dan tumbuh di tengah situasi yang penuh tantangan.

Pada tahun 2022, Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) mengalami peningkatan penjualan bersih yang signifikan. Penjualan bersih perusahaan mencapai Rp7.656.252.000.000 naik dari Rp6.616.642.000.000 pada tahun 2021. Kenaikan ini menunjukkan pertumbuhan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan ini sebagian besar didorong oleh peningkatan permintaan produk susu UHT dan minuman teh siap minum, seperti Teh

Kotak. Ultra Jaya terus memperluas distribusi dan meningkatkan efisiensi produksi, yang membantu mereka mempertahankan posisi dominan di pasar minuman susu dan teh di Indonesia. Selain itu, kondisi ekonomi yang mulai pulih pasca-pandemi juga berkontribusi terhadap peningkatan penjualan perusahaan. Meskipun ada tantangan dalam rantai pasokan dan biaya bahan baku yang meningkat, Ultra Jaya mampu mengelola operasionalnya dengan baik, sehingga tetap dapat meningkatkan laba bersihnya. Secara keseluruhan, kinerja keuangan Ultra Jaya pada tahun 2022 mencerminkan strategi bisnis yang efektif dan adaptasi terhadap perubahan kondisi pasar, memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan bagi perusahaan

Pada tahun 2023, Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk menunjukkan pertumbuhan yang positif dalam penjualan bersih dan kinerja keuangan. Hingga Desember 2023, perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar Rp1.186.161.000.000 mengalami kenaikan dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Total aset perusahaan juga meningkat dari Rp7.376.375.000.000 pada akhir 2022 menjadi Rp7.523.956.000.000 pada Desember 2023. Penurunan total liabilitas dari Rp1.553.696.000.000 pada tahun 2022 menjadi Rp836.988.000.000 pada tahun 2023 menunjukkan manajemen utang yang baik. Perusahaan berhasil mengatasi tantangan ekonomi dengan pertumbuhan penjualan yang stabil meskipun terdapat peningkatan beban pokok penjualan dan beban usaha. Ini menunjukkan efisiensi dalam operasional dan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang solid di tengah kondisi ekonomi yang mungkin fluktuatif.

Rata-Rata Pengumpulan Piutang Pada Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2020 sampai dengan 2023

Rata-rata piutang (Indut et al., 2021) adalah ukuran yang digunakan untuk mengestimasi jumlah piutang yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu. Ini memberikan gambaran tentang piutang yang harus dikelola perusahaan secara terus-menerus. Rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan nilai piutang awal dan piutang akhir periode, lalu membaginya dengan dua. Rata-rata piutang penting karena membantu perusahaan menilai seberapa efisien mereka mengelola piutang mereka dan seberapa cepat mereka mengumpulkan pembayaran dari pelanggan. Selain itu, rata-rata piutang yang tinggi bisa menjadi tanda bahwa perusahaan memiliki banyak piutang yang belum tertagih, yang dapat mempengaruhi likuiditas dan arus kas. Selanjutnya dapat membantu dalam analisis keuangan, digunakan dalam perhitungan rasio keuangan seperti rasio perputaran piutang dan hari penagihan rata-rata untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Pemantauan dan analisis rata-rata piutang penting untuk memastikan perusahaan dapat mengelola piutang secara efektif, menjaga likuiditas, dan meminimalkan risiko piutang tak tertagih (Lintas, 2021). Dengan memahami dan mengelola rata-rata piutang, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kesehatan keuangannya. Untuk memberikan gambaran tentang rata-rata piutang PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk selama periode 2020 hingga 2023, maka perlu mengetahui nilai piutang awal dan akhir setiap tahun 2020 sampai dengan 2023.

Tabel 2. Rata-Rata Piutang Pada Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2020-2023

Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Piutang Awal	Piutang Akhir	Rata-rata piutang
Ultra Jaya	ULTJ	2020	772.789.000.000	767.095.000.000	1.156.336.500.000
Milk Industry		2021	73.708.000.000	686.527.000.000	416.971.500.000
& Trading		2022	92.293.000.000	686.952.000.000	435.769.000.000
Company Tbk		2023	1.027.877.000.000	656.244.000.000	1.355.999.000.000

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)

Pada tahun 2020, Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) mengalami peningkatan rata-rata piutang yang signifikan. Terjadi kenaikan rata-rata piutang pada tahun 2020 sebesar

Analisis Perputaran Piutang pada Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(Susanti)

Rp1.156.336.500.000 dibandingkan tahun sebelumnya yakni tahun 2019 sebesar 652.067.000.000. Pada tahun 2021, Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) mengalami penurunan rata-rata piutang yang signifikan. Terjadi penurunan rata-rata piutang pada tahun 2021 sebesar Rp416.917.500.000 dibandingkan tahun sebelumnya yakni tahun 2020 sebesar Rp1.156.336.500.000. Selanjutnya pada tahun 2022, Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) mengalami peningkatan rata-rata piutang yang signifikan. Terjadi kenaikan rata-rata piutang pada tahun 2022 sebesar Rp435.769.000.000 dibandingkan tahun sebelumnya yakni tahun 2021 sebesar Rp416.917.500.000. Berikutnya pada tahun 2023, Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) mengalami peningkatan rata-rata piutang yang signifikan. Terjadi kenaikan rata-rata piutang pada tahun 2023 sebesar Rp1.355.999.000.000 dibandingkan tahun sebelumnya yakni tahun 2022 sebesar Rp435.769.000.000.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kenaikan rata-rata piutang pada Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) yaitu adanya **peningkatan penjualan**, ULTJ mengalami peningkatan dalam volume penjualan produknya, hal ini dapat mengakibatkan lebih banyak pelanggan membeli produk dengan kredit, yang pada gilirannya meningkatkan jumlah piutang yang harus dikelola. Selanjutnya adanya **ekspansi pasar**, ULTJ memperluas operasinya ke wilayah baru atau negara baru, ini dapat menyebabkan peningkatan dalam jumlah pelanggan dan kredit yang diberikan kepada mereka, yang pada akhirnya meningkatkan piutang. Faktor selanjutnya adalah perubahan dalam kebijakan perusahaan terkait kredit dapat mempengaruhi besarnya piutang. Misalnya, penyesuaian dalam persyaratan kredit atau peningkatan batas kredit bagi pelanggan tertentu dapat menyebabkan peningkatan piutang. Jika ada perubahan dalam kebijakan atau kondisi pasar yang mengarah pada peningkatan dalam pembayaran cicilan atau periode kredit yang lebih panjang, ini juga dapat menyebabkan akumulasi piutang yang lebih tinggi. Peningkatan umum dalam harga produk atau inflasi dapat mengakibatkan peningkatan dalam nilai total penjualan, dan akibatnya, peningkatan dalam piutang yang harus diurus. Jika ULTJ memperluas atau mengubah portofolio produknya untuk mencakup produk-produk dengan harga yang lebih tinggi atau siklus penjualan yang lebih panjang, hal ini juga dapat berkontribusi pada peningkatan piutang.

Berikutnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan adanya penurunan piutang pada Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) yaitu adanya implementasi sistem yang lebih baik dalam pengelolaan piutang, termasuk proses penagihan yang lebih cepat dan lebih efektif, dapat mengurangi jumlah waktu piutang tertunda. Selanjutnya, perusahaan mengadopsi kebijakan yang lebih ketat dalam menilai kelayakan kredit pelanggan dapat mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih. Meningkatkan efisiensi dalam proses penagihan termasuk pengiriman tagihan tepat waktu dan pengelolaan tunggakan dengan lebih baik serta memperbaiki kebijakan dan prosedur pembayaran untuk mengurangi waktu penundaan pembayaran atau tunggakan dari pelanggan.

Rasio Perputaran Piutang Pada Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2020 sampai dengan 2023

Tingkat perputaran piutang (Badlin & Priono, 2024) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa cepat perusahaan dapat mengubah piutang menjadi kas. Ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola kredit yang diberikan kepada pelanggan dan mengumpulkan pembayaran. Tingkat perputaran piutang yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen piutang yang baik, sementara tingkat yang rendah dapat mengindikasikan masalah dalam pengumpulan piutang (Rivandi & Oliyan, 2022).

Tabel 3. Rasio Perputaran Piutang Pada Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2020-2023

Kode	Tahun	Penjualan Bersih	Piutang Awal	Piutang Akhir	Rata-rata piutang	Perputaran Piutang
ULTJ	2023	8.302.741.000.000	772.789.000.000	767.095.000.000	1.156.336.500.000	7,180211816
	2022	7.656.252.000.000	73.708.000.000	686.527.000.000	416.971.500.000	18,36157147
	2021	6.616.642.000.000	92.293.000.000	686.952.000.000	435.769.000.000	15,18382905
	2020	5.967.362.000.000	1.027.877.000.000	656.244.000.000	1.355.999.000.000	4,400712685

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)

Pada tahun 2020, rasio tingkat perputaran piutang sebesar 4,40 kali menunjukkan bahwa Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk mampu mengumpulkan piutangnya sekitar 4,40 kali dalam setahun. Selanjutnya pada tahun 2021 rasio perputaran piutang Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebesar 15 kali. Kemudian, tahun 2022 rasio perputaran piutang Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company

Tbk sebesar 18 kali. Tahun 2023 rasio perputaran piutang pada Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebesar 7 kali dalam setahun.

Tingkat perputaran piutang yang ideal adalah minimal 15 kali dalam setahun. Rasio perputaran piutang yang masih ideal atau sama dengan standar industri terjadi pada tahun 2021. Sedangkan pada tahun 2022 rasio perputaran piutang menunjukkan kinerja keuangan yang baik karna berada diatas standar industri. Kemudian pada tahun 2020 dan 2023 terjadi penurunan rasio perputaran piutang.

Rasio perputaran piutang yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan waktu lebih lama untuk mengumpulkan piutang dari pelanggan (Maulida et al., 2022), (Candra Irawan, 2022), (I Gusti Ayu Kade Sri Wahyuniati & I Ketut Yudana Adi, 2021). Ini bisa disebabkan oleh kebijakan yang longgar dalam penagihan, masalah kredit dari pelanggan, atau proses administrasi yang lambat. Rasio perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam menagih piutangnya dari pelanggan. Ini berarti bahwa piutang perusahaan dikonversi menjadi kas dalam periode waktu yang relatif singkat, menunjukkan efisiensi dalam manajemen kredit dan penagihan. Tingkat perputaran piutang yang ideal menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menemukan keseimbangan yang tepat antara memberikan kredit kepada pelanggan dan mengelola piutang secara efisien (Sugiyarmasto & Setyaningrum, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan atas hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2020 menunjukkan kinerja yang rendah dalam penagihan piutang, yang tercermin dari rasio perputaran piutang yang relatif rendah sebesar 4 kali dibandingkan dengan standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sistem manajemen piutang yang belum efisien.
2. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2021 menunjukkan kinerja yang ideal dalam penagihan piutang, yang tercermin dari rasio perputaran piutang yang ideal sebesar 15 kali dibandingkan dengan standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sistem manajemen piutang yang efisien.
3. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2022 menunjukkan kinerja yang tinggi dalam penagihan piutang, yang tercermin dari rasio perputaran piutang yang tinggi sebesar 18 kali dibandingkan dengan standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sistem manajemen piutang yang efisien.
4. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2023 menunjukkan kinerja yang tinggi dalam penagihan piutang, yang tercermin dari rasio perputaran piutang yang tinggi sebesar 7 kali dibandingkan dengan standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sistem manajemen piutang masih belum efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Badlin, S., & Priono, H. (2024). *PERSEDIAAN, DAN PIUTANG PADA PERUSAHAAN SEKTOR*. 9(1), 38–58.
- Candra Irawan. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 29–33. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i1.29>
- I Gusti Ayu Kade Sri Wahyuniati, & I Ketut Yudana Adi. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan & Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Research of Accounting*, 2(2), 219–235. <https://doi.org/10.51713/jarac.v2i2.39>
- Indut, W., Oematan, H. M., & Demu, Y. (2021). Pengaruh Arus Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9(2), 172–181. <https://doi.org/10.35508/jak.v9i2.5433>
- Kurniawati, putri. (2017). No Titleالابتزاز الإلكتروني.. جرائم تتغذى على طفرة «التواصل». *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01(April 2019), 1–7.
- Lintas. (2021). *Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Makanan & Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 15(1), 102–117.
- Maulida, T., Tabrani, & Fajri, A. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

- Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021). *JABKO: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Komputer*, 2(2), 135–144. <http://jabko.upstegal.ac.id/index.php/JABKO>
- Mauliddiarti, D., Mauluddi, H. A., & Karnawati, H. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang dan Persediaan terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(3), 590–598. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i3.3129>
- Nurjanah, G. L., & Handayani, A. (2022). Analisis Perputaran Piutang pada Perusahaan. *Jurnal Ekobistek*, 11, 420–426. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.464>
- Randy, M. F., & Hasti, A. (2021). Analis Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Aptana Citra Solusindo. *Nobel Management Review*, 2, 109–118.
- Rivandi, M., & Oliyan, F. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(2), 103–114. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i2.87>
- Rondonuwu Patricia J, Murni Sri, & Untu Victoria N. (2021). Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, 9(3), 543–553.
- Simatupang, M. K. (2021). 8974-29653-1-Pb. 8(April), 14–24.
- Sugiyarmasto, S., & Setyaningrum, E. (2021). Keterkaitan Pertumbuhan Penjualan Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(2), 781. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2470>
- Waryanto, R. B. D., & Nasrulloh. (2014). Pengaruh Penentuan Harga Pokok Produksi terhadap Harga Jual pada Industri Krupuk (Studi Kasus di UD. INUN JAYA Sampang). *Majalah Ekonomi*, XVIII(2), 109–119. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/majalah_ekonomi/article/view/1185/996